

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang memiliki keinginan untuk terus berkembang dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satunya adalah bahwa individu itu membutuhkan pendidikan, pendidikan sangat berperan penting dalam menentukan kualitas diri seseorang. Dalam menghasilkan generasi yang memiliki pengetahuan tinggi dan kemampuan yang luar biasa, tentunya individu harus mendapatkan pendidikan yang layak, yang mana pendidikan formal menjadi kebutuhan penting dalam menunjang untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Pendidikan menjadi suatu pondasi yang sangat penting. Setiap orang tua tentunya ingin menjadikan anaknya sebagai anak-anak yang cerdas, bermanfaat dan berharga untuk masa depan bangsa dan negara. Tetapi pada kenyataannya saat ini, permasalahan yang ada di Indonesia salah satunya adalah masalah pada bidang pendidikan. Seperti menurut hasil riset Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sesuai data terakhir tahun 2018 menunjukkan bahwa “siswa Indonesia masih dapat dikatakan lemah apalagi dalam kecakapan kognitif, seperti menalar, menganalisis, dan mengevaluasi. “ (Kemdikbud, Mei 2020). Fakta tersebut menunjukan bahwa masih belum maksimalnya upaya yang dilakukan untuk mendorong

pengembangan kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa perlu dilatih dan dibiasakan melakukan pembelajaran yang interaktif untuk mengasah kemampuan belajar yang baik, tidak hanya peran komunikasi guru dalam lingkungan formal peran komunikasi orang tua di rumah pun memiliki peranan yang amat penting dan besar dalam memberikan pendidikan kepada anak. Sehingga, peran komunikasi guru dan orang tua itu memiliki dampak yang besar dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah.

Peran komunikasi guru dan orang tua sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah. Semakin siswa kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tuanya menyebabkan sang anak lupa akan kewajibannya untuk menuntut ilmu dan melaksanakan kegiatan belajar. Seperti wawancara pra penelitian dengan salah satu siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu Raka mengatakan bahwa :

“Kalo menurut aku teh, peran komunikasi antara orang tua sama aku juga guru dan aku berpengaruh sekali dan sangat berperan buat prestasi belajar di sekolah teh. Jadi gini teh kan ada beberapa orang di kelas temen aku yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dia jadi malas buat belajar dan itu keliatan dari hasil ulangan kalo diumumkan di kelas, terus kalau ditanya guru dia cuman belajar di sekolah, beda banget sama siswa yang diperhatikan orang tua teh. Aku aja ngerasain banget kalo sering komunikasi sama orang tua sama guru juga teh beda aja gitu kayak terus kedorong, dan diperhatiin banget sama orang tua, guru juga. Jadi pas aku leha-leha terus di suruh buat belajar jadi ada yang merhatiin dan nyemangatin gitu teh, beda gitu pas lagi kelas tujuh aku kan malu terus guru ngajak aku ngobrol terus orang tua aku juga pas kelas tujuh biasa aja tapi kalo ngobrol suka teh cuman gak kayak pas kelas delapan mau ke kelas 9 nah kerasa bangetnya sekarang-sekarang pas kelas sembilan orang tua lebih perhatian gitu nanya-nanya apalagi masalah tugas kerasa banget teh pokoknya.” (Wawancara dilakukan Mei 2020)

Hal ini menunjukkan bahwa peran komunikasi orang tua dan guru memiliki peran yang baik bagi proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar siswa

di sekolah . Guru dan orang tua menjadi pendidik dan memiliki kewajiban untuk memperhatikan pendidikan siswanya. Guru adalah orang tua ketika siswa berada di sekolah serta ayah dan ibu adalah orang tua siswa di rumah.

Permasalahan yang sama pun dirasakan oleh salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis. Orang tua siswa di sekolah ini masih banyaknya anggapan dasar bahwa peran komunikasi guru yang memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan siswa, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Namun pada kenyataanya peran komunikasi orang tua pun memiliki peranan yang begitu penting dalam menentukan proses pembelajaran siswa ketika berada di sekolah. karena kebanyakan anak di sekolah ini mengeluh karena kurang bimbingan dari pihak orang tua. Melihat hal tersebut pihak sekolah mulai melakukan komunikasi dengan pihak orang tua dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Setelah pihak Guru dan orang tua melakukan bimbingan kepada siswa baik di rumah atau pun di sekolah sedikit demi sedikit sekolah ini menunjukkan prestasi-prestasi yang lebih baik dimana, prestasi-prestasi yang diraih oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis yaitu:

1. Juara 6 Olimpiade Matematika sekabupaten Ciamis. Hal ini menjadi pencapaian yang lebih baik dari sebelumnya, karena awalnya sekolah ini jarang berada di posisi 25 besar jika mendapatkan prestasi akademik.
2. Juara 2 Bahasa Indonesia Cipta Cerpen Sekabupaten Ciamis.

3. Juara Harapan 1 Bahasa Inggris kategori :Speech, Story telling, Writing Sekabupaten Ciamis.
4. Juara 2 Lomba Bahasa Sunda kategori penulisan sajak Sekabupaten Ciamis
5. Juara 1 Olimpiade Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat kabupaten Ciamis
6. Juara 2 Calistung tingkat kecamatan Ciamis.

Beberapa prestasi di atas adalah salah satu bukti bahwa Sekolah Menengah Pertama 5 Ciamis mulai memperlihatkan perubahan dan peningkatan prestasi melalui pencapaian yang lebih baik. Awalnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis jarang sekali masuk 10 besar dalam setiap perlombaan tetapi saat ini sekolah ini mulai menunjukkan perubahan dengan memperlihatkan pencapaian prestasi yang lebih baik.

Pendidikan merupakan sebuah sarana belajar untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap individu. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat tersebut dapat dilakukan melalui suatu lembaga, baik formal maupun non formal. Guru merupakan pengajar dan pendidik siswa ketika siswa berada dalam suatu lembaga formal yaitu sekolah dan orang tua merupakan pendidik siswa ketika berada dalam lingkungan keluarga. Orang tua dan Guru adalah faktor eksternal yang penting dalam menunjang prestasi belajar siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini peneliti fokus kepada

faktor eksternal yaitu guru dan orang tua ketika melakukan perannya untuk mendorong keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Beberapa ahli berpendapat mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, tetapi pada umumnya faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar tidak jauh berbeda. Seperti menurut Mudzakir dan Sutrisno dalam Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa faktor yang dapat mendorong prestasi belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti faktor psikologi dan fisiologi, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial yang mana dalam hal ini saya akan melakukan penelitian dengan melihat faktor yang berasal dari lingkungan eksternal, dimana lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong prestasi belajar siswa di sekolah.

Upaya untuk mendorong proses belajar mengajar, Orang tua dan guru tentunya memerlukan suatu alat untuk memberikan dorongan dan arahan kepada siswa, dalam hal ini tentunya komunikasi sangat diperlukan untuk menjembatani dalam menyampaikan pesan yang hendak disampaikan oleh orang tua dan guru kepada siswa.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk memperlancar penyampaian pesan berupa ide atau gagasan dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dijadikan sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan untuk membantu kelancaran komunikasi.

Menurut Everett M. Rogers yang dikutip oleh Prof. Dr.H.Hafied Cangara, M.Sc dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* mengatakan bahwa :

“Komunikasi adalah suatu proses dimana ide, atau suatu gagasan dialihkan dari sumber yaitu komunikator kepada seorang komunikan atau lebih dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku yang diinginkan komunikator.” (Hafied Cangara, 2014:22)

Dalam hal ini, bahwa komunikasi memiliki peranan yang sangat penting untuk mengubah perilaku seseorang sebagai *feedback* . Komunikasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah komunikasi Interpersonal orang tua dan guru kepada siswanya, dimana orang tua dan guru adalah sebagai komunikator yang melakukan hubungan komunikasi dengan para siswa yang sedang menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam upaya untuk merubah perilaku siswa untuk mencapai prestasi belajarnya. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya “Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi mengatakan bahwa fungsi komunikasi adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi (mempersuasif) perilaku individu sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator. (Effendy, 2003 : 55).

Pada penelitian ini peneliti fokus kepada peran komunikasi guru dan orang tua dalam memberikan pengajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah pada siswa yang masih ada pada tahap anak remaja awal. Masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja awal. Pada tahap ini anak sangat membutuhkan kasih sayang orang tua, arahan, dan dorongan orang tua dalam menentukan masa depannya, serta peran guru ketika berada di lingkungan sekolah dalam mendorong segala aktivitasnya terutama dalam proses kegiatan belajar. Peneliti memilih objek anak

Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis karena ingin melihat bagaimana peran komunikasi guru dan orang tua hingga siswa mengalami peningkatan prestasi belajar dari semester ke semester dan untuk melihat perubahan proses belajar yang dilakukan sehingga mendapatkan peningkatan prestasi belajar yang baik dan dapat melihat bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis dapat memperlihatkan sedikit demi sedikit peningkatan prestasi belajar pada siswanya dari semester ke semester. Selain itu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis selain mencoba untuk memfokuskan siswa siswinya dalam meningkatkan prestasi belajar diimbangi dengan terus menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga terus mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki siswa. Seperti yang dikatakan oleh bu Lina bagian kurikulum mengatakan bahwa :

“Untuk peningkatan prestasi belajar siswa sedikit, tidak terlalu terlihat seperti halnya sekolah-sekolah favorit, saya kurang paham faktor yang membuat sekolah kami susah bersaing dengan sekolah favorit, jadi kami berharap eneng ngelakuin penelitian ini kita jadi tahu lebih dalam apa yang dilakuin orang tua di rumah. Kalo guru di sekolah mah suka ada laporan tapi dari orang tua yang kadang jadi terhambat. Tapi saya cuman ngeliatnya, di SMP kami itu faktornya salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM), sudah jelas ketika sekolah favorit yang selalu mendapatkan kejuaraan dan prestasi belajar akademik yang lebih baik karena, anak-anak yang masuk ke sekolah tersebut adalah anak-anak pilihan yang tentunya menjadi pilihan sekolah terbaik bagi anak-anak yang berprestasi. Melihat hal tersebut kami tetap berusaha dan berinisiatif untuk selalu bekerja sama dengan guru dan orang tua siswa dengan selalu menjalin komunikasi secara interaktif dengan siswanya untuk terus memantau melihat perkembangan siswa. Komunikasi ini buat para orang tua lebih memiliki peran untuk membimbing, dan memantau anaknya dengan tetap menjalin komunikasi di rumah begitu juga guru ketika siswa berada di sekolah untuk melakukan kegiatan sesuai inisiatif setiap guru wali kelas untuk berinteraksi dengan anak.” (Wawancara dilakukan dengan Ibu Lina Marlina, Mei 2020).

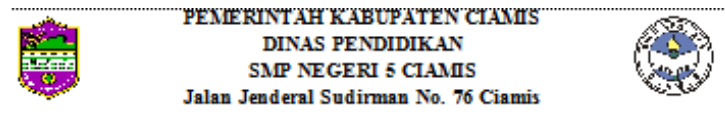
Selain itu peneliti melakukan wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis mengatakan bahwa :

“Sekolah ini bukan termasuk sekolah favorit jika dibandingkan dengan dua sekolah favorit yang berada di kota Ciamis, sehingga anak didiknya heterogen, kelihatan sekali mana yang bagus banget mana yang biasa aja, jadi bermacam-macam ada yang antusias untuk belajar ada yang santai-santai saja, dan juga menurut laporan dari guru-guru wali kelas, kan ada ya kegiatan *briefing* guru-guru ngelaporin tentang siswanya, laporannya itu macem-macam ada yang kurang termotivasi untuk belajar, ada siswa yang kurang fokus ketika berada di dalam kelas, padahal tak hentinya setiap guru disini dituntut untuk selalu memberikan wejangan dan motivasi sebelum kegiatan belajar mengajar dan masih banyaknya orang tua siswa yang beranggapan bahwa pendidikan sepenuhnya adalah ditangan kami sebagai guru, padahal kami memerlukan kerjasama dalam membantu mencapai prestasi belajar siswa. Jadi saat ini kami berusaha untuk bekerja sama dengan orang tua dengan melakukan komunikasi untuk mencoba meningkatkan prestasi belajar, baik melalui *Whatsapp* atau pertemuan langsung karena sebetulnya anak-anak memiliki kemampuan yang bagus jika terus diasah. Menurut laporan dari setiap wali kelas juga, setiap melakukan rapat sudah ada beberapa siswa yang mengalami perubahan dengan peningkatan nilai rapor, dan tentunya siswa siswi tersebut adalah siswa siswi yang orang tuanya selalu menjalin hubungan dengan pihak guru serta selalu melakukan komunikasi yang interaktif dengan guru. Sehingga, orang tua dan guru saling bekerja sama untuk mendorong kegiatan belajar siswa baik dirumah ataupun di sekolah.” (Wawancara dilakukan dengan bapak Kamil, Mei 2020).

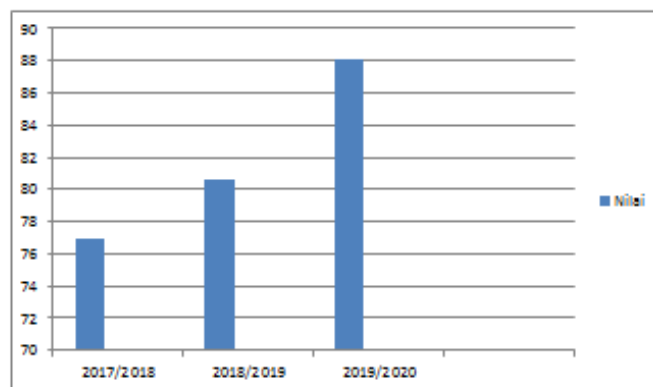
Hasil Wawancara tersebut menyatakan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis terus berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dari tahun ke tahun dan terlihat peningkatan peringkat yang diperoleh sesuai data terakhir tahun 2017-2018 sebagai berikut :

Tabel. 1.1

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa



**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
NILAI RATA-RATA SISWA KELAS IX 2019/2020**



Ciamis, Januari 2020
Kepala Sekolah,

[Signature]
Drs. KAMIL, S.Pd, M.M.
NIP 19600515 198903 1 007

Sumber : Arsip Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis

Peningkatan prestasi belajar pada siswa yang saat ini menduduki kelas IX menandakan adanya perubahan yang terjadi yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam membina anak didiknya, karena melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis dari kelas 7 hingga kelas 8 yaitu 70 hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan prestasi belajar pada siswa salah satunya adanya proses perubahan sikap dan perilaku dari siswa yang biasanya karena adanya proses komunikasi dengan lingkungan terdekatnya. Melihat hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana

peran komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua dalam membimbing dan membina siswanya hingga adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa.

Selain itu melalui wawancara yang telah informan paparkan diatas, dapat dikatakan bahwa dalam mencapai prestasi siswa tidak cukup hanya dengan menerima pengajaran, bimbingan dan nasihat yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, tetapi juga perlu peran komunikasi orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan mendorong belajar siswa ketika berada dalam lingkungan keluarga, sehingga peran komunikasi orang tua dan guru sangat penting dan harus terus dibina untuk membangun hubungan komunikasi yang efektif dan lebih baik lagi dalam rangka membantu mendorong untuk mencapai prestasi belajar siswa yang diharapkan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Alsi Rizka Valeza yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung” mengatakan bahwa peran orang tua merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami anaknya dalam proses kegiatan belajar dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Menurut Suryabrata

mengatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar. (Suryabrata, 1993:249). Dalam hal ini, bahwa faktor dari dalam adalah berasal dari diri siswa tersebut sedangkan faktor dari luar dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anggota keluarganya serta lingkungan sekolah yang terdiri dari guru dan teman-teman. Sehingga, prestasi anak selain faktor guru, orang tua pun tetap harus berperan aktif dalam mengontrol dan mendorong kegiatan belajar sang anak. Orang tua dapat memelihara komunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan sang anak dilingkungan sekolah. Orang tua dan guru, keduanya memiliki peran penting, karena dapat memberikan dampak positif kepada siswa dalam pencapaian prestasi belajar. Seperti menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendra mengenai “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” mengatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam prestasi siswa. Peran komunikasi bagi siswa sangat penting sebagai suatu motivator untuk mengelola dan mengendalikan diri siswa, metode komunikasi dalam penyampaian materi yang berkualitas serta pemberian pujian, pemberian tugas, dan adanya kerjasama yang baik dengan melakukan komunikasi yang efektif secara dua arah antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan, dengan hal ini dapat membantu untuk memotivasi siswa sehingga adanya perubahan perilaku yang ditandai dengan kenaikan prestasi belajar pada siswa di sekolah.

Objek penelitian yang diambil adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah masa dimana anak mengalami tahap pubertas yaitu masa transisi dari kanak-kanak menuju remaja

awal. Tentu saja, pada masa ini anak membutuhkan bimbingan dan dorongan dalam melakukan proses kegiatan belajar dan peran orang tua sangat dibutuhkan (Al Mighwar, 2006: 70). Selain itu seperti menurut Desmita dalam Psikologi Perkembangan bahwa :

“Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki kecenderungan ambivalensi perasaan tidak sadar, adanya keinginan menyendiri, keinginan bergaul, dan keinginan untuk bebas dari dominasi yang tentunya dalam hal ini membutuhkan bimbingan dan dorongan dari orang tua karena masih memiliki reaksi dan ekspresi emosi yang labil.” (Desmita, 2010: 36)

Pada masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) anak mengalami perubahan dari masa kanak-kanak akhir menuju remaja awal yang kita sebut dengan masa pubertas. Menurut Syamsu Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan Anak* mengatakan bahwa :

“Masa - masa remaja awal yaitu berkisar 11 sampai 15 tahun, dimana anak akan mengalami bahwa hidup terasa bebas, tingkat rasa penasaran yang tinggi terhadap sesuatu hal yang baru, tingkat seksualitas yang tinggi dan tingkat emosional yang tidak stabil.” (Syamsu Yusuf, 2011:204-205).

Sehingga dalam hal ini peran komunikasi orang tua sangat diperlukan agar anak tidak melakukan hal-hal yang menyimpang, serta dibutuhkan pula peran komunikasi orang tua dan guru agar anak tetap terawasi, meskipun sedang berada dalam lingkungan sekolah. Pantauan orang tua melalui guru dapat membantu dan mendorong dalam keberhasilan pencapaian belajar (prestasi) siswa di sekolah.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang peneliti pilih adalah siswa kelas IX di sekolah ini, yang terdiri dari kelas A,B,C, dan F yang merupakan kelas dan siswa yang memiliki nilai prestasi belajar yang lebih baik atau paling menonjol, dalam hal ini peneliti melihat siswa-siswa yang banyak masuk ke dalam paralel terbaik lima besar saat kelas IX. Pada penelitian ini alasan peneliti

memilih kelas IX untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena, peneliti ingin melihat bagaimana peran komunikasi yang dilakukan orang tua dan guru dari kelas tujuh hingga kelas sembilan dalam upaya untuk meningkatkan prestasi siswa yang dapat dilihat dari peningkatan dan pencapaian nilai rapot siswa tersebut.

Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian yang didapat dari proses belajar yang baik. Belajar menjadi salah satu kegiatan dalam suatu pendidikan. Saat ini pendidikan di Indonesia menjadi sesuatu hal yang harus diperhatikan, melihat perkembangan zaman yang serba digital membuat sistem belajar anak mengalami proses perubahan, dari sistem *offline* menjadi serba *online*. Dilihat dari sisi positif, selain mendapatkan kemudahan dalam proses belajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan siswa melalui media *online*, pada kenyataannya teknologi masih banyak disalah gunakan terutama dikalangan remaja yang masih labil. Hal ini menandakan bahwa peran komunikasi guru dan orang tua lebih berperan aktif pada zaman saat ini. Perlu diketahui, bahwa pendidikan menjadi kunci utama dan tolak ukur untuk menghasilkan generasi yang cerdas dalam memajukan suatu bangsa. Seperti Menurut Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa :

“Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat memajukan bangsa serta mengubah perilaku dan sikap kepada seseorang, atau pun kelompok dalam usaha untuk mendewasakan dengan memberikan pengajaran dan pelatihan serta didikan.” (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002 : 263).

Pendidikan harus diterapkan kepada anak-anak dan siswa dari sejak dini baik itu pendidikan formal maupun informal. Orang tua menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya dan guru menjadi pendidik kedua ketika berada dalam

lingkungan sekolah. Pendidik bukan hanya sepenuhnya dilimpahkan kepada kewajiban seorang guru melainkan orang tua ikut berperan dalam mendorong anaknya untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Pada sebuah pendidikan proses belajar menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu dan merupakan suatu kegiatan yang paling pokok. Seperti menurut Thursan Hakim Dalam bukunya belajar secara efektif, mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang dapat dilihat dalam bentuk kualitas, kuantitas, tingkat pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. (Thursan Hakim, 2005). Pada kegiatan proses belajar yang baik tentunya akan menghasilkan *feedback* yang baik pula yaitu dapat berupa penghargaan menjadi anak yang berprestasi karena, anak telah melakukan proses belajar yang baik dengan pembuktian prestasi melalui nilai atau hasil yang didapatkan. Menurut Winkel melalui Sunarto mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. (Sunarto, 1996: 162). Selain itu, Prestasi Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti :

“Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru serta kemampuan yang dapat diamati (*actual ability*) dan dapat diukur langsung dengan tes tertentu.” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 895)

Melihat hal diatas, untuk memperoleh prestasi belajar anak yang baik, hal pertama yang dapat dilakukan dengan memelihara komunikasi yang baik untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Seperti menurut Onong Uchana Effendy

dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mengatakan bahwa fungsi komunikasi salah satunya adalah mendidik, dalam hal ini bahwa individu dengan berkomunikasi, mereka dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. (Effendy, 1997: 36). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, komunikasi menjadi fungsi penting bagi orang tua dan guru dalam memberikan dorongan dan nasehat kepada anak didiknya sebagai fungsi pendidikan. Salah satu komunikasi Orang tua dan guru yang dapat dilakukan adalah dengan melalui konteks komunikasi interpersonal orang tua dan guru terhadap anak didiknya, agar komunikasi lebih *effective*. Menurut Deddy Mulyana mengatakan bahwa:

“ Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang dilakukan secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara non verbal. Komunikasi Interpersonal ini merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.”
(Rismawati dkk, 2014: 173).

Melihat Pengertian diatas bahwa komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan orang tua dan guru dalam mendorong anak untuk mencapai prestasi belajar. Orang tua dan guru dapat melakukan peran komunikasi yang baik dengan siswanya dan mengelola komunikasi yang baik serta efektif. Orang tua dan guru ketika melakukan komunikasi dengan anak maka anak akan terdorong dan terkontrol.

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Peran Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis ”.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Peran Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Kegiatan** yang dilakukan Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis?
2. Bagaimana **Pesan** yang disampaikan Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis?
3. Bagaimana **Media** yang digunakan Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis?
4. Bagaimana **Hambatan** Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah peneliti rumuskan mengenai Bagaimana Peran Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis Sebagai Berikut :

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai Bagaimana Peranan Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki tujuan, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Kegiatan** yang dilakukan Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis.
2. Untuk mengetahui **Pesan** yang disampaikan Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis.
3. Untuk mengetahui **Media** yang digunakan Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis.
4. Untuk mengetahui **Hambatan** Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dalam penelitian ini adalah secara khusus untuk mengembangkan pengetahuan atau keilmuan peneliti selama melakukan pembelajaran di dalam kelas mengenai konteks Komunikasi Interpersonal baik komunikasi dengan guru, orang tua atau pun lingkungan sosial lainnya dan secara umum untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam bidang Ilmu Komunikasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Untuk Peneliti.

Untuk peneliti sendiri kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu aplikasi dari sebuah teori yang peneliti pelajari selama kuliah, selain itu dengan melakukan penelitian ini membuat peneliti tahu keadaan dilapangan mengenai penerapan dalam ilmu komunikasi serta menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam mengenai peran komunikasi dalam dunia pendidikan yaitu Peran Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis.

2. Untuk Akademisi.

Penelitian ini secara praktis sangat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum, dan secara khusus untuk

mahasiswa dan mahasiswi program Ilmu komunikasi terutama yang melakukan penelitian sama mengenai komunikasi interpersonal sebagai sumber literatur.

3. Untuk Orang Tua

Kegunaan untuk Orang tua dari penelitian ini adalah khususnya bagi orang tua siswa dapat lebih interaktif dengan anak dan memahami keadaan anak agar anak mudah menerima pesan yang disampaikan oleh orang tua tersebut dan untuk guru harus terus meningkatkan kreativitas dan inovatif dalam memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada anak sehingga siswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar setelah mendengarkan nasihat dan dorongan dari guru orang tua serta menambah wawasan para orang tua bahwa tidak hanya peran komunikasi guru tetapi peran komunikasinya sangat penting dalam menentukan pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah

4. Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis

Kegunaan Penelitian ini bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis adalah khususnya guru dapat melakukan perannya lebih maksimal dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswanya, lebih menjadi guru yang aktif dan interaktif dengan melakukan komunikasi yang baik dengan siswa. Guru dapat melakukan komunikasi secara efektif serta melakukan kerjasama dengan pihak orang tua. Hal ini dapat memberikan manfaat untuk sekolah yaitu berupa pencapaian prestasi para siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Ciamis sebagai

suatu kebanggaan yang luar biasa dan tentunya menjadi kebanggaan sekolah ketika siswa didiknya dapat memberikan prestasi yang terbaik untuk sekolah.